

PENGARUH EFEKTIVITAS FUNGSI PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PEMERINTAH KABUPATEN MINAHASA UTARA

Tesalonika Sefanya Pinontoan¹, Meidy Kantohe², Frandy E.F

tesalonikaspinontoan@gmail.commeidysskantohe@unima.ac.id

Diterima: 20-6-2022 Disetujui: 16-07-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah efektivitas fungsi pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di Pemerintahan Kabupaten Minahasa Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 55 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas fungsi pengendalian internal berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara.

Kata kunci: Efektivitas fungsi pengendalian internal; Kinerja keuangan.

Abstract

This study aims to find out whether the effectiveness of internal control functions affects financial performance in the North Minahasa Regency Government. This study uses a quantitative approach. The data used is primary data. The population in this study is all employees who work in the North Minahasa Regency Government. The sampling technique uses purposive sampling with a sample count of 55 people. Data collection is carried out by distributing questionnaires. The data analysis technique used is simple linear regression analysis. The results of this study showed that the effectiveness of internal control functions had a significant effect on financial performance in the North Minahasa Regency Government.

Keywords : *Effectiveness function internal control; Performance finance*

Pendahuluan

Kinerja keuangan berperan penting untuk mengevaluasi semua aktivitas keuangan dalam suatu pemerintahan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu organisasi telah secara benar dan tepat mempersepsikan dan menggunakan kaidah kinerja keuangan (Fahmi, 2018). Pelaksanaan aturan-aturan keuangan yang baik dan benar dilihat pada seberapa baik kualitas laporan keuangan yang ada pada suatu instansi. Laporan keuangan merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan saat ini atau untuk periode tertentu (Kasmir, 2019). Laporan keuangan dikatakan berkualitas tinggi jika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mudah dipahami, memenuhi kebutuhan pengambilan keputusan pemakai, dan dapat diandalkan untuk dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Laporan keuangan pemerintah memiliki fungsi yang sangat penting. Salah satu fungsinya adalah menggambarkan kondisi kesehatan keuangan suatu pemerintah dan sebagai salah satu cara bagi pemerintah daerah untuk mewujudkan pertanggungjawaban keuangannya. Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk menyajikan suatu informasi tentang posisi keuangan, arus kas, realisasi anggaran dan kinerja keuangan dalam suatu entitas pelaporan yang berguna bagi pengguna dalam membuat dan mengevaluasi pertimbangan, keputusan tentang alokasi sumber daya (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2006).

Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI perwakilan Sulut memberikan opini tidak wajar terhadap laporan hasil pemeriksaan atas keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara tahun 2020. Hal ini akibat sejumlah temuan terhadap keuangan yang harus diselesaikan, diantaranya permasalahan tuntutan ganti rugi (TGR) dana covid-19 senilai 61 miliar (Dahar, 2021). Kemudian daftar akun Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara yang tidak sesuai dengan SAP dan tidak didukung dengan bukti yang cukup pada laporan keuangan pemerintah daerah antara lain, akun operasi belanja dan akun belanja tak terduga hal ini dijelaskan pada IHPS (Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester) 1 Tahun 2021. Demikian juga yang tertera dalam penilaian SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan) RB (Reformasi Birokrasi) award tahun 2020 yang diselenggarakan pada tanggal 22 april 2021, menyatakan bahwa Kabupaten Minahasa Utara memiliki nilai SAKIP kategori B dengan nilai >60 – 70, predikat cukup baik, namun demikian untuk penilaian reformasi birokrasi Hanya mendapatkan kategori C dengan nilai >30 – 50, predikat buruk (Rbkunwas, 2021).

Pengendalian internal dalam suatu instansi perlu diciptakan untuk menjamin suatu laporan keuangan yang baik. Pengendalian internal adalah suatu kebijakan dan prosedur yang dimaksudkan untuk melindungi seluruh aset atau kekayaan pada perusahaan dari penyalahgunaan, dan untuk memastikan tersedianya informasi akuntansi yang akurat tentang perusahaan (Hery, 2016). Efektivitas fungsi pengendalian internal juga salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pemerintah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Karim & Mursalim (2019) tentang pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja keuangan, yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengendalian internal yang lemah akan mempersulit untuk mendeteksi kecurangan atau ketidakakuratan dalam proses akuntansi, dan oleh karena itu bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten.

Penelitian Damanik (2019), Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian penelitian Rahayu (2022), menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Demikian juga penelitian Aditya & Erlina (2021) yang menyatakan bahwa pengendalian internal mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan. Karena berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu ada yang mendapatkan hasil positif dan signifikan, dan ada juga yang hanya mendapat berpengaruh positif dari hasil yang diperoleh, maka peneliti

berkeinginan untuk meneliti variabel tersebut dengan menambahkan sedikit kata (efektivitas fungsi) dan juga di lokasi yang berbeda, dengan tujuan untuk mengetahui apakah efektivitas fungsi pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stakeholder theory*. *Stakeholder theory* merupakan kelompok atau individu yang bisa mempengaruhi proses pencapaian suatu tujuan yang ada dalam organisasi. Menurut Mardiasmo (2009), *stakeholder* internal mencakup lembaga negara, kelompok politik, manajer publik, dan pegawai pemerintah. *Stakeholder theory* merupakan teori yang mengemukakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi tentang kegiatan perusahaan yang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan mereka, para *stakeholder* pula bisa menentukan untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan tidak memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan (Roberts, 1992). Untuk itu, keberadaan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan dari *stakeholder* kepada perusahaan itu (Chariri dan Ghazali, 2007). Dalam hal ini, pengendalian internal sebagai *stakeholder* yang ada dalam suatu pemerintahan berperan penting untuk menjamin kinerja keuangan pemerintah, karena kinerja keuangan dipengaruhi oleh pengendalian internal, jika dalam suatu instansi pengendalian internal tidak dilaksanakan maka kinerja keuangan tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu, Choi & Wang (2009), menegaskan bahwa *stakeholder* berperan penting dalam perusahaan karena *stakeholder* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dalam suatu perusahaan, dimana hubungan positif tersebut dapat menjadi keunggulan bersaing bagi suatu perusahaan.

Laporan keuangan dalam suatu instansi pemerintah dapat berjalan dengan baik apabila kinerja keuangan juga baik, namun kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi oleh efektivitas fungsi pengendalian internal. Seperti penelitian yang diteliti oleh Sahri (2016) tentang pengaruh penerapan anggaran berbasis kinerja dan pengendalian intern terhadap kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru. Pengendalian internal yang ada dalam suatu instansi dapat berjalan dengan baik jika pihak-pihak dalam suatu instansi dapat berkomitmen, baik individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Salah satu tujuan diterapkan pengendalian internal adalah agar laporan keuangan dapat diandalkan. Jika terjadi permasalahan dalam laporan keuangan, pemerintah perlu memperhatikan keefektifan pengendalian internal, agar instansi pemerintah dapat mengetahui dan mempertanggung jawabkan setiap pencatatan dan pelaporan keuangan daerah yang dikelola oleh setiap masing-masing instansi pemerintah. Demikian juga dalam penelitian Supraja (2019) yang menyatakan bahwa efektivitas fungsi pengawasan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, peneliti merumuskan hipotesis:

H : Efektivitas fungsi pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini untuk menguji tentang pengaruh efektivitas fungsi pengendalian internal terhadap kinerja keuangan pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Survei dilakukan untuk meneliti perilaku suatu individu atau kelompok. Pada umumnya penelitian survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data dengan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di Pemerintahan Kabupaten Minahasa Utara yang berjumlah 3.178 pegawai yang ada di 28 SKPD.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Kriteria dalam pemilihan sampel yaitu pegawai yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan di setiap SKPD di antaranya, Kepala sub bagian keuangan, Bendahara penerimaan, dan Bendahara pengeluaran. Sampel penelitian ini berjumlah 55 orang.

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel efektivitas fungsi pengendalian internal (X) yang dikatakan variabel bebas, dan variabel kinerja keuangan (Y) yang dikatakan variabel terikat. Kemudian indikator yang digunakan dalam variabel efektivitas fungsi pengendalian

internal yaitu yang diambil dari penelitian Wicaksono (2013) antara lain, lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan.

Adapun indikator variabel kinerja keuangan yaitu diambil dalam penelitian Kusumo (2018) antara lain, bukti pendukung setiap transaksi, standar operasional prosedur, PSAP no 01 tentang penyajian laporan keuangan, PSAP no 02 tentang laporan realisasi anggaran berbasis kas, pelaporan yang konsisten dan periodik. Pengukuran variabel yang akan diteliti menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 point yaitu, sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).

Sebelum melakukan penyebaran kuesioner kepada seluruh sampel, dilakukan terlebih dahulu uji instrumen. Uji instrumen penelitian dilakukan pada mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh semua mata kuliah karena mereka dianggap sudah mendekati karakteristik responden asli. Kuesioner yang disebar sebanyak 35 dan yang kembali 30 kuesioner. Tujuan adanya uji instrumen adalah dapat memperoleh informasi tentang kualitas instrumen dimana untuk mengetahui apakah sudah memenuhi persyaratan yang digunakan atau belum.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, seluruh pernyataan kuesioner dikatakan valid karena r hitung lebih besar dari pada r table. Demikian juga dalam uji reliabilitas instrumen, hasil uji reliabilitas instrumen dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach alpha* lebih besar dari nilai signifikan 0.6.

Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dan data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diambil secara langsung. Data di analisis dengan cara menguji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang dikumpulkan, jika hasilnya valid dan reliabel maka dilanjutkan dengan menguji normalitas dan linieritas, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji t , dan koefisien determinasi.

Dalam menganalisis regresi linier sederhana, peneliti menggunakan program SPSS 28. Persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu :

$$Y = a + bx \tag{1}$$

Dimana :

- Y = Kinerja keuangan
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X = Efektivitas fungsi pengendalian internal

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Pemerintahan Kabupaten Minahasa Utara. Kabupaten Minahasa Utara adalah salah satu dari 15 (lima belas) Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Utara dan merupakan pemekaran dari Kabupaten Minahasa. Adapun waktu untuk mengumpulkan kuesioner berkisar antara 1- 4 minggu. Kuesioner yang telah selesai di isi oleh responden kemudian dibuatkan tabulasi dalam *Microsoft Excel* dan diolah menggunakan program SPSS 28. Kuesioner yang dibagikan berjumlah 55 kuesioner dan yang dikembalikan serta layak untuk di olah berjumlah 55 kuesioner.

Tabel 1. Statistik deskriptif

	Efektivitas Fungsi Pengendalian Internal	Kinerja Keuangan
Mean	27.690	23.109
Median	28	23

Standard Deviation	1.804	1.606
Minimum	24	20
Maximum	30	25
N	55	55

Sumber : Pengolahan data penelitian

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, menjelaskan bahwa jumlah responden (N) seluruh variabel berjumlah 55. Kemudian data diatas menunjukkan bahwa variabel efektivitas fungsi pengendalian internal dan variabel kinerja keuangan memiliki nilai mean 27.690 dan 23.109 artinya rata-rata responden menjawab setuju atau sangat setuju sehingga memperoleh nilai mean yang tinggi. Kemudian median variabel-variabel ini adalah 28 dan 23 artinya nilai tersebut adalah nilai tengah dalam data jawaban responden pada penelitian ini. Adapun nilai *standard deviation* sebesar 1.804 dan 1.606 karena nilai-nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata dari masing-masing variabel maka sebaran data variabel efektivitas fungsi pengendalian internal dan variabel kinerja keuangan semakin dekat dengan nilai rata-rata. Nilai minimum 24 dan 20, artinya nilai yang paling rendah dari yang diperoleh dari jawaban responden, di mana ada yang hanya menjawab setuju di setiap pertanyaan pada variabel efektivitas fungsi pengendalian internal dan variabel kinerja keuangan. Kemudian nilai maximum 30 dan 25, dimana nilai-nilai tersebut merupakan nilai tertinggi yang di peroleh dari data jawaban responden.

Analisis Data

Uji Validitas

Pengujian validitas ini menggunakan teknik *pearson product momen* pada program SPSS 28 dengan responden sebanyak 55 orang dengan r tabel > 0,266 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Pernyataan dalam kuesioner ini dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel.

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan kuesioner pada variabel efektivitas fungsi pengendalian internal dan variabel kinerja keuangan, nilai r hitung > r tabel, dimana r tabel bernilai 0,266 dan r hitung X1= 0,566, X2=0,693, X3=0,602, X4=0,648, X5=0,596, X6=0,461, Y1=0,642, Y2=0,689, Y3=0,717, Y4=0,669, Y5=0,591. untuk itu di simpulkan bahwa seluruh pernyataan pada kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,6 yaitu ditunjukkan dalam variabel efektivitas fungsi pengendalian internal sebesar 0,621 dan variabel kinerja keuangan sebesar 0,677, untuk itu semua variabel dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dalam *asympt. sig. (2-tailed)c* sebesar 0,200. Karena nilai *asympt. sig. (2-tailed)c* sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka hasil uji normalitas terpenuhi.

Uji Linieritas

Dasar pengambilan keputusan uji linieritas yaitu jika nilai signifikan *deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya jika nilai signifikan *deviation* >0,05 maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikan *deviation from*

Linearity sebesar 0,206. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel efektivitas fungsi pengendalian internal dan variabel kinerja keuangan.

Pengujian Hipotesis

Tabel 2. Hasil uji hipotesis

Regresi linier berganda		Uji T		Koefisien determinasi
<i>Constant</i>	B	T	Sig.	<i>R square</i>
1 12.890	.369	3.315	.002	.172

Sumber : Pengolahan data penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai a (konstanta) sebesar 12.890 dan koefisien variabel efektivitas fungsi pengendalian internal sebesar 0,369. Sehingga diperoleh persamaan rumus regresi linier sederhana yaitu :

$$Y = 12.890 + 0,369x \quad (2)$$

Koefisien regresi x sebesar 0,369 menyatakan bahwa hubungan antara variabel efektivitas fungsi pengendalian internal dan variabel kinerja keuangan adalah positif, di mana setiap penambahan 1 nilai variabel efektivitas fungsi pengendalian internal, maka nilai kinerja keuangan bertambah sebesar 0,369. Selanjutnya dalam uji t, jika t hitung lebih besar dari pada t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel efektivitas fungsi pengendalian internal berpengaruh dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Nilai korelasi mencerminkan kekuatan hubungan antara variabel independen/bebas (efektivitas fungsi pengendalian internal) terhadap variabel dependen/terikat (kinerja keuangan). Berdasarkan tabel di atas nilai determinasi terletak pada kolom *r square*, di mana nilai koefisien determinasi sebesar 0,172. Nilai tersebut berarti bahwa variabel efektivitas fungsi pengendalian internal berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan sebesar 17,2% sisanya 82,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa efektivitas fungsi pengendalian internal berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara. Seperti yang dihasilkan dalam hasil regresi linier sederhana, menyatakan bahwa hubungan antara variabel efektivitas fungsi pengendalian internal dan variabel kinerja keuangan adalah positif, artinya semakin efektif fungsi pengendalian internal, maka kinerja keuangan pemerintah akan semakin baik.

Pengelolaan keuangan Negara akan efektif, efisien, transparan, dan akuntabel jika pengendalian internal diterapkan dalam kegiatan pemerintahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008. Pengendalian internal berperan penting dalam suatu instansi pemerintahan, untuk melindungi aset yang ada dalam suatu instansi pemerintahan dan untuk menghindari terjadinya kecurangan. Seperti yang dibahas pada penelitian ini tentang kinerja keuangan, tentunya kinerja keuangan akan berjalan dengan baik apabila memiliki pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal yang efektif perlu diciptakan agar instansi pemerintahan dapat mempertanggungjawabkan setiap pencatatan dan pelaporan keuangan daerah yang dikelola setiap masing-masing instansi pemerintahan. Kemudian dalam meningkatkan kinerja keuangan, pengendalian internal harus didukung oleh lingkungan pengendalian, seperti memiliki lingkungan yang patuh terhadap aturan agar pengendalian dapat berjalan dengan baik. Kemudian meminimalisirkan resiko yang akan terjadi dalam hal ini

menaksir resiko agar dapat mengantisipasi jika terjadi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.

Dalam hal kinerja keuangan, setiap kepala sub bagian keuangan harus berkomitmen dalam tugasnya untuk mengeluarkan setiap potensinya dalam pekerjaan yang dilakukan. Kemudian transaksi keuangan yang ada di instansi harus dilengkapi dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan, bukti transaksi yang sah, rutin dalam pembuatan laporan realisasi anggaran serta berpedoman pada standar akuntansi pemerintah, dan memperhatikan setiap pengeluaran atau pemasukan, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Begitu juga dalam pengendalian internal yang ada dalam pemerintahan, agar dapat memperhatikan dan memeriksa lebih teliti setiap bukti transaksi apakah bukti itu sah atau tidak dilihat dari bukti pendukung, bukti pertanggung jawaban, kemudian diterapkannya pemeriksaan fisik atas kekayaan instansi, seluruh kegiatan akuntansi dicatat dalam sistem akuntansi, dan melaksanakan pemantauan serta evaluasi seluruh kegiatan operasional. Hal ini sangat penting agar pengendalian internal pemerintah lebih efektif dan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karim & Mursalim (2019) dan Sahri (2016), yang menyatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengaruh antara variabel efektivitas fungsi pengendalian internal terhadap kinerja keuangan sebesar 17,2%. Hasil tersebut menyatakan bahwa efektivitas fungsi pengendalian internal telah dilakukan di setiap instansi Pemerintahan Kabupaten Minahasa Utara. Namun Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara harus lebih meningkatkan efektivitas fungsi pengendalian internal agar terciptanya kinerja keuangan yang baik, jika kinerja keuangan baik, maka laporan keuangan juga akan baik.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan penelitian “Pengaruh efektivitas fungsi pengendalian internal terhadap kinerja keuangan pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara”, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas fungsi pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara. Adapun saran dari penelitian ini diharapkan pihak instansi Pemerintahan Kabupaten Minahasa Utara lebih meningkatkan variabel efektivitas fungsi pengendalian internal agar tercapai kinerja keuangan yang baik. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain dalam penelitian ini, atau melakukan penelitian pada pemerintahan daerah yang lain untuk membuktikan keakuratan hasil penelitian dan agar terhindar dari kecurangan.

Daftar Pustaka

- A Chariri dan Imam Ghozali. (2007). *Teori Akuntansi*. Universitas dipongoro.
- Aditya, I. K. D., & Erlina, W. N. W. A. (2021). Pengaruh E-commerce, Sistem Informasi Akuntansi dan Perusahaan, Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Denpasar. *April*, 386–405.
- Aditya, O. R., & Surjono, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Sikap (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), 49.
- Choi, J., & Wang, H. (2009). Research notes and commentaries: Stakeholder relations and the persistence of corporate financial performance. In *Strategic Management Journal* (Vol. 30, Issue 8). <https://doi.org/10.1002/smj.759>
- Claraini, C., Savitri, E., & Wiguna, M. (2017). Pengaruh *Good Governance*, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hilir). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 3110–3123.

- Dahar, J. 2021. LKPD Pemkab Minut TA 2020 Ditetapkan Tidak Wajar. <https://manadopost.jawapos.com/minahasa-roya/minahasa-utara/03/05/2021/lkpd-pemkab-minut-ta-2020-ditetapkan-tidak-wajar/>
- Damanik, A. A. (2019). Analisis peran pengendalian intern pemerintah terhadap kinerja keuangan pada dinas kesehatan Provinsi Sumatera Utara. In *Universitas islam negeri Sumatera Utara* (Vol. 8, Issue 5).
- Damayanti, S. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang). Program S-1 Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Dijloy, N. L. (2019). Pengaruh pengawasan intern, perencanaan, dan pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja SKPD pemerintah daerah Kabupaten sigi. *E Jurnal Katalogis*, 4(6), 70–82.
- Dwi Saraswati, Yunita Sari Rioni, S. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 9(2), 110–120.
- Elkha, F., & Wahidawati. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–19.
- Fahmi, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Gamayuni, R. R. (2015). Efektivitas Fungsi Audit Internal : Faktor yang mempengaruhi , dan Implikasinya terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Survei Pada Inspektorat Pemerintah Provinsi / Kota / Kabupaten di Pulau Jawa). Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lmpung, 2, 1–30.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan Grasindo. Bandung.
- Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester 1. (2021).
- Karim, R. A., & Mursalim, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Keuangan. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 39–49. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i1.105>
- kasmir. (2019). Analisis Laporan Keunagan. In *Rajawali Pers*. Jakarta.
- Kusumo, G. R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. 89–101.
- Manialup, A. W., Nangoi, G. B., & Morasa, J. (2017). Peran Inspektorat Dalam Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2), 20–29. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.17164>
- Mardiasmo. (2009). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta. In *Orphanet Journal of Rare Diseases*.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah, Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*.
- Pandaleke, O. T., Meggy, T. E., & Kawulur, H. (2022). Analisis Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mutiara Multi Finance. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.53682/jaim.v3i1.1183>

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2006). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan Dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. (2008). Peraturan Pemerintah.
- Prayoga, M. A. (2017). Pengaruh Good Governance, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris- Pada SKPD Kabupaten Pelalawan). *Physics Education*, 23(4), 1–10.
- Rahayu, S., Abdul, S., Mus, R., Lannai, D., & Junaid, A. (2022). *YUME : Journal of Management Pengaruh Kejelasan Anggaran , Sistem Pengendalian Intern , dan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Kinerja Keuangan*. 5(2), 459–476.
<https://doi.org/10.37531/yume.vxix.345>
- Rbkunwas. (2021). LIVE : SAKIP. RB. AWARD. 2020. Pemerintah. Provinsi/Kabupaten/Kota. <https://www.youtube.com/watch?v=P-WSsYzfNYs>
- Roberts, R. W. (1992). Determinants of corporate social responsibility disclosure: An application of stakeholder theory. *Accounting, Organizations and Society*, 17(6).
[https://doi.org/10.1016/0361-3682\(92\)90015-K](https://doi.org/10.1016/0361-3682(92)90015-K)
- Sahri, H. R. (2016). Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Pekanbaru. *JOMFekom*, 4(1), 843–857.
- Supraja, G. (2019). Pengaruh Implementasi SAP Berbasis AkruaI dan Efektivitas FUNGSI pegawai terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang. 10(1), 115–130.
- Utama, D. P. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Pegawai Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Karimun. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 101–106.
- Wicaksono, W. C. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pengendalian Intern di Sektor Pemerintahan (Persepsi Pegawai pada Dinas-dinas Kota Semarang).